

## PENGUATAN KAPASITAS PETERNAK KELINCI PEDAGING UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA PANDEYAN RT02/RW02, MRIYAN, TAMANSARI, BOYOLALI, JAWA TENGAH

Unna Ria Safitri<sup>1</sup>, Eria Meike Trimaulida<sup>2</sup>, Fery Wardiyanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Boyolali

<sup>2,3</sup>Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali

Email : unnaria68@gmail.com, fransiskanike6@gmail.com, ferywardiyanto10@gmail.com

### ABSTRACT

*Mriyan Village in Tamansari District, Boyolali, Central Java, has the potential for economic development through meat rabbit farming. Meat rabbits have good reproductive advantages, fairly efficient feed, and have potential economic value. Rabbit meat itself has the characteristics of relatively low cholesterol and high protein content, suitable for consumption for health programs. In addition to meat, by-products such as urine, feces, skin, and rabbit bones can be utilized economically. However, farmers in Mriyan Village still face various obstacles, such as lack of technical knowledge, less than optimal business management, and limited access to technology and marketing. This hinders productivity and increased income. The community service program was carried out by providing training in meat rabbit cultivation, feed management, livestock health control, and marketing strategies. Mentoring was carried out together with partners of the Kaliabu Magelang Terwelu Block to strengthen the capacity of farmers. In addition, a partnership network was built between farmers, business actors, and stakeholders to increase market access and business competitiveness. The evaluation showed a significant increase in the knowledge, skills, and motivation of farmers. A group of farmers was also formed to strengthen their bargaining position in the market. This program has succeeded in empowering the people of Mriyan Village and contributing to improving local economic welfare. Continuous capacity building and expansion of partnership networks are recommended to support the sustainability of rabbit farming businesses.*

**Keywords:** *Rabbit Farming, Community Service, Farmer Capacity, Partnership Network, Local Economy.*

### ABSTRAK

Desa Mriyan di Kecamatan Tamansari, Boyolali, Jawa Tengah, memiliki potensi pengembangan ekonomi melalui peternakan kelinci pedaging. Kelinci pedaging memiliki keunggulan reproduksi yang baik, pakan yang cukup efisien, dan memiliki nilai ekonomi yang potensial. Daging kelinci sendiri memiliki karakteristik kandungan kolesterol yang relatif rendah dan tinggi protein, cocok untuk dikonsumsi untuk program kesehatan. Selain daging, produk sampingan seperti urine, kotoran, kulit, dan tulang kelinci dapat dimanfaatkan secara ekonomis. Namun, peternak di Desa Mriyan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengetahuan teknis, manajemen usaha yang kurang optimal, serta keterbatasan akses teknologi dan pemasaran. Hal ini menghambat produktivitas dan peningkatan pendapatan. Program pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan budidaya kelinci pedaging, manajemen pakan, pengendalian kesehatan ternak, serta strategi pemasaran. Pendampingan

dilakukan bersama mitra partner blok terwelu Kaliabu magelang untuk memperkuat kapasitas peternak. Selain itu, dibangun jejaring kemitraan antara peternak, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan guna meningkatkan akses pasar dan daya saing usaha. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peternak. Terbentuk pula kelompok peternak yang memperkuat posisi tawar di pasar. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat Desa Mriyan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Penguatan kapasitas secara berkelanjutan dan perluasan jejaring kemitraan disarankan untuk mendukung keberlanjutan usaha peternakan kelinci.

**Kata kunci:** Peternakan Kelinci, Pengabdian Masyarakat, Kapasitas Peternak, Jejaring Kemitraan, Ekonomi Lokal.

## PENDAHULUAN

Desa Mriyan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah yang menjadi salah satu desa yang terletak paling selatan kabupaten Boyolali dan memiliki potensi sumber daya alam dan masyarakat yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal, salah satunya adalah peternakan kelinci pedaging. Sektor ini memiliki propek yang cukup menjanjikan karena siklus reproduksi yang cepat dan kebutuhan pakan yang relatif efisien, kelinci pedaging juga memiliki nilai ekonomi yang baik di pasar lokal maupun regional.

Prospek pasar kelinci tidak terlepas dari manfaat yang diberikan, mulai dari daging kelinci yang memiliki penggemar yang cukup banyak karena kandungan kolesterol yang lebih rendah dan protein yang lebih tinggi dari daging sapi sehingga baik dikonsumsi bagi penderita penyakit jantung dan pemenuhan gizi balita hingga lansia (Hartadiyati and Kusdaryani, 2022). Selain itu, hampir semua bagian pada kelinci dapat dimanfaatkan seperti urine dan kotorannya dapat menjadi pupuk organik, kulit kelinci dapat digunakan sebagai bahan baku pakaian, dan tulang kelinci dapat diolah menjadi tepung tulang untuk pakan alternatif ternak lain seperti unggas dan ikan.

Namun, hingga saat ini pengelolaan peternakan kelinci di Desa Mriyan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pengetahuan teknis peternak, kurang optimalnya manajemen pemeliharaan dan pemasaran, serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan informasi terkini. Hal ini berdampak pada produktivitas yang belum maksimal dan pendapatan yang belum signifikan bagi masyarakat peternak.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan penguatan kapasitas peternak kelinci pedaging dengan pendekatan yang komprehensif, meliputi pelatihan teknis budidaya, manajemen pakan, pengendalian kesehatan ternak, serta strategi pemasaran produk. Diharapkan melalui program ini, peternak mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha peternakan kelinci, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Mriyan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun jejaring kemitraan antara peternak, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lain guna menciptakan ekosistem peternakan kelinci yang lebih kuat dan berdaya saing. Dengan demikian, pengembangan sektor peternakan kelinci diharapkan menjadi salah satu pilar penggerak ekonomi desa yang inklusif dan berbasis potensi lokal.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan kegiatan pelatihan budidaya kelinci dengan menggandeng mitra partner blok terwelu Kaliabu magelang. Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan survey, pemantapan lokasi sasaran, komunikasi dengan mitra, dan pengurusan perjanjian kerjasama mitra.

2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan proses sosialisasi kepada masyarakat dan kelompok peternak di Desa Mriyan. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan tokoh masyarakat, serta peternak kelinci yang telah tergabung dalam kelompok maupun yang masih berusaha secara mandiri. Strategi yang digunakan dalam sosialisasi dengan menggunakan teknik ceramah interaktif dengan media power point. Sarana media yang digunakan adalah laptop, power point, dan buku catatan. Melalui sosialisasi ini, disampaikan informasi mengenai tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan program penguatan kapasitas peternak kelinci pedaging. Sosialisasi juga menjadi ajang penjarangan partisipasi peternak yang berminat mengikuti pelatihan dan pendampingan lanjutan.

3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap dengan metode tatap muka, diskusi interaktif, dan praktik langsung di lapangan. Materi pelatihan mencakup berbagai aspek penting dalam budidaya kelinci pedaging, mulai dari pemilihan bibit unggul, perancangan dan pengelolaan kandang, manajemen pakan yang efisien, pengendalian penyakit, teknik reproduksi yang optimal, hingga pengolahan dan pemasaran produk. Selain itu, peserta pelatihan juga diberikan pemahaman mengenai praktik peternakan yang ramah lingkungan dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya. Pendekatan praktik langsung diberikan untuk memastikan peserta dapat menguasai keterampilan secara aplikatif dan siap menerapkannya di peternakan masing-masing.

Seluruh proses pelatihan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta, membangun diskusi antar peternak, serta memperkuat jaringan kolaborasi di antara pelaku usaha peternakan kelinci di desa. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai forum penguatan kapasitas sosial dan ekonomi komunitas peternak.

4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan serta dampaknya terhadap peningkatan kapasitas dan kinerja peternak kelinci pedaging di Desa Mriyan. Evaluasi yang dilakukan yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan selama pelatihan berlangsung, melalui observasi partisipasi peserta, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan memahami dan mempraktikkan materi yang diberikan. Selain itu, umpan balik langsung dari peserta dikumpulkan melalui kuesioner singkat guna mengetahui aspek-aspek pelatihan yang sudah berjalan baik maupun yang perlu ditingkatkan.

Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan beberapa minggu hingga bulan setelah pelatihan, untuk memantau sejauh mana peserta telah mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan usaha peternakan mereka. Evaluasi ini mencakup pemantauan perubahan dalam praktik budidaya, peningkatan produktivitas, pengendalian penyakit, serta pengembangan pasar untuk produk kelinci. Selain itu, diukur pula dampak ekonomi terhadap pendapatan peternak dan keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Tahap evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi pengembangan program selanjutnya, baik dalam bentuk pendampingan lanjutan maupun penguatan jejaring antar peternak. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, diharapkan

program pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dan relevan bagi kebutuhan komunitas peternak kelinci di Desa Mriyan.

## 5. Tahap Membangun Relasi kemitraan

Tahap ini bertujuan memperkuat jejaring kerja sama antara peternak kelinci pedaging dengan berbagai mitra potensial, seperti pelaku usaha pengolahan pangan, rumah makan, koperasi desa, serta dinas terkait. Kegiatan diawali dengan identifikasi mitra, dilanjutkan dengan pertemuan koordinasi untuk membahas peluang kerja sama, kebutuhan pasar, serta skema distribusi produk. Selain itu, dibentuk kelompok peternak sebagai wadah kolektif untuk meningkatkan daya tawar dan memperluas akses pasar. Melalui relasi yang terbangun, diharapkan peternak dapat mengembangkan usaha secara berkelanjutan serta meningkatkan kontribusi ekonomi bagi masyarakat desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian telah melaksanakan rangkaian program sesuai dengan metode yang ditentukan. Berdasarkan pelaksanaan program didapatkan hasil sebagai berikut.

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim merencanakan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 11 Mei 2025 di salah satu farm di Desa Sidomukti, Kopeng, Getasan. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan observasi dan wawancara langsung di peternakan kelinci guna memperoleh data dan informasi yang relevan. Data yang diperoleh akan dicatat dan dikumpulkan dalam rentang waktu 5–7 hari untuk digunakan sebagai bahan tambahan materi sosialisasi dan pelatihan. Dalam tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut:

#### A. Pemilihan bibit

Pemilihan bibit unggul jika dilihat dari segi fisik memiliki bulu/kulit yang bersih (tidak ada kutu, tungau, ataupun parasit seperti, scabies), sorot mata yang jernih dan tidak sayu, tidak ada cacat fisik maupun kurus dan harus memiliki nafsu makan baik.

#### B. Produktivitas

Memiliki riwayat yang cukup baik seperti (Memiliki keturunan/kelahiran anak diatas 7 ekor, tingkat kematian rendah sampai usia sapih & siklus perkawinan yang relatif singkat). Kelinci bisa mulai produktif dan bisa dikawinkan diusia 6 bulan untuk betina, dan 8 bulan untuk pejantan.

#### C. Manajemen pemeliharaan

Kelinci sendiri merupakan hewan yang sangat rentan terhadap penyakit apabila segi pemeliharaan tidak diperhatikan dengan baik, oleh karena itu penting bagi peternak untuk memperhatikan kebersihan kandang, pakan & air minum. Berikut adalah penyakit yang sering menyerang kelinci, seperti:

\* koksidiosis (disebabkan oleh parasit protozoa eimeria yang menginfeksi usus/saluran pencernaan kelinci dengan gejala nafsu makan menurun, diare dan penurunan berat badan)penyakit ini sering menyerang pada kelinci usia muda atau sapihan usia 2-3 bulan.

\* Pasteurellosis dan ISPA (adalah penyakit yang sama-sama menyerang pernafasan. Disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur. Dengan gejala kelinci keluar cairan dari hidung, mata atau bahkan mengalami rinitis, pneumonia, abses, dan bahkan septikemia).

\* Mycomatosis (virus yang ditularkan melalui gigitan serangga dengan ciri-ciri mengalami pembengkakan kulit terutama area wajah dan telinga).

\* Parasit (disebabkan oleh kutu, tungau atau cacing. Dengan gejala kelinci sering menggaruk badan terutama area kuping, kaki dan wajah, timbul luka dan iritasi pada kulit, nafsu makan menurun dan kelinci kurus).

\* Hemoragik virus atau RHD (disebabkan oleh virus Lago yaitu keluarga calicivirus dengan gejala kelinci mengalami pendarahan internal dan eksternal, langkah yang dapat diambil dengan vaksinasi).

\* Sorhock (dikenal juga dengan istilah popodermatitis, kondisi ini menyebabkan luka dan peradangan pada telapak kaki kelinci terutama kaki belakang, kelinci cenderung agresif, susah berjalan, nafsu makan menurun dan stres. Langkah penanganan yaitu ganti alas kandang kelinci dengan yang lebih nyaman dan bersih, berikan antibiotik pada luka)

\* Kembang (kondisi ini sering dialami kelinci pada usia sapih 2-3 bulan dengan ciri-ciri yaitu, kuping dingin ketika dipegang, kehilangan selera makan, kelinci cenderung diam dipojok kandang, perut buncit dan susah buang kotoran. Hal ini disebabkan oleh pemberian pelet/konsentrat yang berlebihan, pemberian sayur atau hijauan segar dan tidak dilayukan terlebih dahulu, menyapih usia dini di usia kurang dari 50 hari, dan kelembaban kandang).

Selain manajemen pemeliharaan berdasarkan beberapa penyakit yang disebutkan diatas, yang tidak kalah penting yaitu manajemen pakan. Seperti yang disajikan pada tabel 1 dibawah.

Umur	Kategori	Ransum	Bop
60-90 hari	Sapihan	50 gr	Rp350
3-4 bulan	Siapan	100 gr	Rp700
6-7 bulan	Bunting	200 gr	Rp1.400
8 bulan	Menyusui	250 gr	Rp1.750
8 bulan	Pejantan	100 gr	Rp700

Tabel 1. Manajemen pakan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kebutuhan pakan kelinci sangat relatif efisien dengan catatan peternak kelinci juga perlu memberikan pakan tambahan berupa hijauan layu/rumput kering jenis hay, ampas tahu ataupun pakan alternatif lain. Pakan pabrikan (pelet), untuk harga sangat bervariasi tergantung merek dan wilayah peternak masing-masing daerah. Dari tabel diatas peternak diwilayah Sidomukti, Kopeng, Getasan mendapatkan harga pakan berupa pelet/karung dengan berat 20kg seharga rp140.000. Dari hasil analisis wawancara dengan salah satu peternak kelinci didaerah tersebut, didapatkan data informasi pemeliharaan kelinci pedaging jenis hayla 1 pejantan usia 8 bulan dan 5 betina siapan usia 6 bulan, dipelihara rentan waktu 7 hari untuk adaptasi kandang dan pakan. Kemudian dikawinkan serentak selama 5 hari berturut-turut secara bergantian kurun waktu 1 bulan, ke-5 induk tersebut melahirkan rata-rata 9 anak dengan tingkat keberhasilan hidup sampai usia sapih sebanyak 7 ekor anak setiap induknya. Anakan tersebut dijual pada usia siapan 184hari/6 bulan lebih 4 hari dengan bobot rata-rata 4kg/ekor, diperlolah hasil timbangan keseluruhan yaitu 4kg x 7 ekor x 5 induk = 140kg (hasil panen anakan usia 184 hari/6 bulan lebih 4 hari). Dengan harga saat ini untuk pejantan siapan Rp45.000/kg dan betina siapan Rp100.000/kg. Dari panen tersebut diperlolah hasil kotor sebesar Rp11.800.000 dari hasil penjualan anakan 25 ekor betina & 10 ekor jantan. Hasil tersebut dikurangi biaya operasional pakan(BOP) dengan perhitungan sebagai berikut: Pejantan menghabiskan pakan sebanyak Rp161.700, induk betina Rp769.300, sapihan Rp367.500, siapan Rp2.303.000 = Rp3.601.500 dengan demikian dapat dihitung keuntungan peternak kelinci setiap 1 ekor jantan & 5 betina dalam satu siklus beranak dalam waktu 165 hari berdasarkan tabel 1 diatas.

Jumlah laba/keuntungan

= Total keuntungan - Biaya operasional pakan

= Rp11.800.000 - Rp3.601.500

= Rp8.198.500

Dari hasil tersebut dapat kita ketahui bahwa peternakan kelinci pedaging di era modern seperti sekarang ini memiliki nilai ekonomi yang menjanjikan, terlebih sistem reproduksi kelinci yang relatif singkat yaitu 1 bulan kehamilan, jumlah anak diatas 7 ekor dan dalam 1 tahun bisa beranak 4x apabila usia sapih 2 bulan. Sistem kandang juga terbilang awet karena sekali buat/beli bisa digunakan hingga bertahun-tahun, tidak memiliki siklus kosong kandang dan dengan pemeliharaan yang baik kelinci jarang sekali dihadapkan dengan masalah penyakit, oleh karena itu penggunaan obat-obatan jarang sekali diberikan oleh peternak. Peternak lebih memilih obat-obatan tradisional yang dicampurkan pada air minum seperti rebusan kunyit, temulawak, serai, jahe dan sejenisnya yang tentunya mudah didapat, tidak memiliki efek samping dan tidak menambah biaya operasional karena harga bahan tersebut sangat terjangkau atau peternak memiliki bahan tersebut dari hasil kebun.

#### D. Manajemen kandang

Kelinci merupakan hewan teritorial dimana dalam segi pemeliharaan dianjurkan memakai kandang baterai atau sistem terpisah, kandang besi atau kawat ram dianjurkan karena kelinci sendiri merupakan hewan pengerat di habitat asalnya, alas kandang juga perlu diperhatikan dengan memberikan footrest bambu bersusun dengan tujuan kenyamanan dan keamanan untuk kaki kelinci, kebersihan kandang dilakukan setiap harinya agar kandang tidak lembab & bau amoniak naik yang dapat mengganggu produktivitas atau tumbuh kembang kelinci tersebut.

Selain menyampaikan materi, tim juga melaksanakan evaluasi, presentasi, dan pelatihan bagi para peternak kelinci pemula. Kegiatan ini merupakan langkah positif untuk mendorong produktivitas pemuda serta memperkuat dokumentasi hasil pengabdian. Target pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada tanggal 15 Mei 2025 di Desa Pandean RT 02 RW 02, Mriyan, Tamansari, Boyolali, Jawa Tengah.



Gambar 1. Observasi dan wawancara bersama warga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal seperti pada Gambar 1, diketahui bahwa sebagian besar petani di wilayah tersebut belum memiliki wawasan yang memadai terkait budidaya kelinci, baik dari aspek teknis pemeliharaan, pengelolaan pakan, manajemen kesehatan ternak, maupun prospek usaha yang dapat dikembangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat potensi besar untuk pengembangan kapasitas dan pengetahuan, sehingga pelatihan dan pendampingan yang direncanakan diharapkan dapat memberikan dampak positif dan mendorong peningkatan produktivitas serta peluang usaha baru bagi masyarakat setempat.

## 2. Tahap Sosialisasi



Gambar 2. Tahap sosialisasi.

Sosialisasi dilaksanakan pada 15 Mei 2025 di Desa Pandean, Tamansari, Boyolali, dengan melibatkan tokoh masyarakat dan peternak kelinci. Penyampaian materi dilakukan secara ceramah interaktif menggunakan Power Point, laptop, dan media tulis buku catatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, dan tahapan program penguatan kapasitas peternak kelinci pedaging. Hasil sosialisasi menunjukkan tingginya antusiasme peserta, yang umumnya masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai budidaya kelinci dan prospeknya.

Sosialisasi ini juga berhasil menjaring peserta yang berminat untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan lanjutan, serta mengidentifikasi kebutuhan informasi lebih lanjut terkait manajemen pakan, kesehatan ternak, dan pemasaran.

## 3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 3. Pelatihan bagi peternak kelinci.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan bagi peternak yang telah mendaftar. Kegiatan ini turut melibatkan mitra partner blok terwelu kaliabu magelang sebagai mitra praktisi, yang mampu membagikan pengalaman dan teknik budidaya kelinci pedaging.

Pelatihan mencakup materi tentang manajemen kandang, pemberian pakan, pengendalian penyakit, serta strategi pemasaran, disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung di lapangan. Keikutsertaan praktisi dari blok terwelu Kaliabu memberikan wawasan praktis yang sangat dihargai oleh peserta.

Dalam proses pendampingan, tim bersama mitra partner blok terwelu Kaliabu magelang memberikan bimbingan intensif, membantu peserta menghadapi tantangan teknis di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peternak dalam mengembangkan usaha kelinci pedaging secara berkelanjutan.

#### 4. Tahap Evaluasi Kegiatan

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam beternak kelinci dan jual beli kelinci. Perbandingan pretes dan postes mencerminkan peningkatan pemahaman mitra, yang diperkuat melalui praktik langsung bersama mitra partner blok terwelu kaliabu Magelang. Evaluasi juga mencatat bahwa mitra mampu menerapkan manajemen budidaya dan strategi pemasaran secara lebih baik. Umpan balik peserta menegaskan bahwa program ini memberikan kontribusi positif, serta memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan usaha kelinci sesuai dengan kebutuhan lokal.

#### 5. Tahap Membangun Relasi Kemitraan



Gambar 4. Tahap membangun relasi kemitraan

Hasil penguatan jejaring kerja sama menunjukkan perkembangan positif. Melalui identifikasi mitra dan pertemuan koordinasi, terjalin komunikasi awal antara peternak kelinci pedaging dengan pelaku usaha pengolahan pangan, rumah makan, koperasi desa, serta dinas terkait. Diskusi yang dilakukan berhasil memetakan peluang kerja sama, kebutuhan pasar, dan skema distribusi produk. Selain itu, telah dibentuk kelompok peternak sebagai wadah kolektif untuk memperkuat daya tawar dan memperluas akses pasar. Relasi yang terbangun diharapkan dapat mendorong pengembangan usaha budidaya kelinci secara berkelanjutan dan meningkatkan kontribusi ekonomi bagi masyarakat desa.

## KESIMPULAN

Tim pengabdian masyarakat telah melaksanakan rangkaian program sesuai metode yang telah ditetapkan, meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan pembangunan jejaring kemitraan. Pada tahap persiapan, ditemukan bahwa sebagian besar peternak kelinci di wilayah sasaran masih memiliki wawasan terbatas mengenai budidaya dan prospek usaha kelinci pedaging, sehingga diperlukan penguatan kapasitas. Tahap sosialisasi berhasil meningkatkan antusiasme dan menjaring peserta untuk pelatihan lanjutan. Pelatihan dan pendampingan yang melibatkan mitra partner blok terwelu kaliabu Magelang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi peternak dalam mengelola usaha secara praktis dan berkelanjutan. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan budidaya dan pemasaran kelinci oleh mitra. Selain itu, tahap pembangunan jejaring kemitraan membuka peluang kerja sama dengan pelaku usaha dan instansi terkait, sekaligus membentuk kelompok peternak yang memperkuat posisi tawar dan akses pasar. Secara keseluruhan, program ini berhasil memberdayakan masyarakat desa dalam bidang budidaya dan jual beli kelinci, serta memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal.

Diperlukan penguatan kapasitas secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan rutin, terutama dalam aspek teknis seperti pengendalian penyakit dan pengelolaan pakan agar peternak semakin mahir. Selain itu, pengembangan jejaring dan kemitraan harus terus diperluas dengan pelaku usaha lain serta membuka akses pasar yang lebih luas untuk mendukung pertumbuhan usaha kelinci pedaging. Pendokumentasian dan publikasi hasil kegiatan juga penting dilakukan secara rutin agar pengalaman dan keberhasilan peternak dapat diakses lebih luas serta menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat lain. Keterlibatan pemuda dan komunitas lokal perlu ditingkatkan sebagai upaya pemberdayaan demi keberlanjutan usaha dan regenerasi pelaku. Terakhir, monitoring dan evaluasi berkala harus dijalankan untuk memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan peternak dan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B.J. (2020) 'Sejarah Pandeyan Ngemplak Boyolali Dulu Pusatnya Pandai Besi', *SOLOPOS*, 12 June.
- Fauzi, M.F. (2019) 'PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LUARAN OLAHAN KELINCI', *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat 2019* [Preprint].
- Hartadiyati, E. and Kusdaryani, W. (2022) 'PELATIHAN PETERNAKAN KELINCI BERKELANJUTAN BERBASIS ZERO WASTE-HIDROPONIK UNTUK MENINGKATKAN PELUANG USAHA DI DESA KAYEN KABUPATEN PATI', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), p. 64. Available at: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35877>.
- Yanti, Y., Pawestri, W., & Harjunowibowo, D. (2023). Peningkatan dan Perbaikan Manajemen Pemeliharaan dan Kesehatan Kelinci pada Kelompok Peternak Kelinci di Triyagan Sukoharjo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 374-382.
- Utami, S. W., Sonjaya, H., Tullah, M. F., Irwan, I., & Aksan, M. (2024). Sosialisasi Dan Pelatihan Cara Beternak Kelinci Bagi Peternak Kelinci Di Kabupaten Soppeng. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 476-483.
- Setyaningrum, A., Nurasih, A. D., & Haryoko, I. (2025, January). BUDIDAYA KELINCI HYLAEUTUS DAN PENINGKATAN PENDAPATAN DI PONDOK PESANTREN LEGOWO. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UNSOED* (Vol. 14, pp. 619-622).

# KRIDA CENDEKIA

**VOL 3 NO 4 APRIL - JULI 2025**

**E-ISSN 2797 006X**

- Ananta, R., Kalista, M. M., Pratiwi, Z. Y., & Kuntari, W. (2024). Produksi dan Pemasaran Kelinci Pedaging: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Botani: Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis*, 1(2), 109-117.
- Nurhidayati, N., & Basit, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Ternak Kelinci untuk Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Cair. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(4), 260-266.